

## Analisis Semiotik Syair-Syair Tembang Campursari karya Didi Kempot pada Volume 1, 2, 3

Oleh: Aditya Apriliyani  
Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
[Tyaapriyani559@gmail.com](mailto:Tyaapriyani559@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pembacaan heuristik pada syair-syair tembang campursari karya Didi Kempot pada volume 1, 2, 3, dan (2) pembacaan hermeneutik pada syair tembang campursari karya Didi Kempot pada volume 1, 2, 3. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan bidang kajian sastra. Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari keping VCD Syair-syair tembang campursari karya Didi Kempot pada volume 1, 2, 3. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah satuan gramatikal dalam bentuk Syair-syair Tembang Campursari karya Didi Kempot pada volume 1, 2, 3. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah *human instrument* dan dibantu oleh instrument-instrumen pembantu berupa laptop, ballpoint, dan kertas pencatat data. Data dianalisis dengan menggunakan analisis konten, dan data disajikan dengan metode informal. Berdasarkan analisis data penelitian pada Syair-syair Tembang campursari karya Didi Kempot pada volume 1, 2, 3 terdapat beberapa penyimpangan frasa dan sintaksis yang sulit dibaca oleh pembaca, sehingga analisis pembacaan *heuristik* dianggap sangat membantu pembaca dalam memaknai syair-syair tembang campursari yang terdapat di dalamnya. Pembacaan hermeneutik syair *tembang campursari* karya Didi Kempot pada volume 1, 2, 3 membahas tentang percintaan, dalam analisisnya terdapat beberapa penyimpangan arti (*distorting of meaning*). Konvensi ketaklangsungan ekspresi pada Syair-syair Tembang campursari karya Didi Kempot pada volume 1, 2, 3 lebih banyak disebabkan oleh penggunaan *distorting of meaning* (penyimpangan arti) karena ambiguitas, dan beberapa oleh *displacing of meaning* (penggantian arti) karena penggunaan simile dan personifikasi.

**Kata kunci:** *Semiotik*, tembang campursari

### Pendahuluan

Musik merupakan alunan sebuah melodi yang dimainkan dari alat musik yang satu ke alat musik lainnya secara bersamaan, sehingga menghasilkan alunan suara dan irama yang indah untuk didengar. Musik campursari yaitu musik tradisional Jawa yang dimainkan dengan berbagai alat musik tradisional seperti gamelan, kendang, gong, rebab, saron panjang, dan alat musik lainnya. Untuk saat ini, musik campursari memang tidak begitu populer karena penikmat musik campursari hanya dari kalangan orang-orang tua saja, dibandingkan dengan musik dangdut yang saat ini sedang populer karena penikmat musik dangdut mulai dari yang tua sampai yang muda pun menyukai musik dangdut.

Selain itu, banyak sekali musisi atau Seniman di Indonesia seperti Waljinah, Nurhana, Cak Dikin, Manthos, dan Didi Kempot. Didi Kempot dengan nama asli Didi Prasetyo yang lahir di Surakarta terkenal sejak merilis lagu “Sewu Kutha” merupakan tokoh campursari yang terkenal dengan lagu campursarinya. Peneliti memilih Didi Kempot sebagai bahan acuan untuk penelitian ini karena dari ke 12 tembang campursari tersebut lagu lagunya masih populer baik di kalangan tua maupun muda banyak yang menyukai lagu-lagu tersebut. Di sini peneliti akan menganalisis tentang semiotik syair-syair tembang campursari karya Didi Kempot pada volume 1, 2, dan 3 yang berjumlah 12 tembang seperti: Volume 1 terdiri dari *Modal Dengkul, Kesetrum Tresna, pokoke melu* volume 2 terdiri dari *Mabuk Rindu, Piye Makanine, Dudulen, cidra* volume 3 terdiri dari *Ilang Tresnane, Janji Palsu, Tenda Biru, Jalan Tembus, no..(orangono)*.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Namun, tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka. Tetapi tidak tepat jika dalam mengumpulkan data dan penafsirannya itu peneliti menggunakan rumus-rumus statistik (Arikunto, 2002: 10). Data dalam penelitian ini penulis sajikan dan analisis dalam bentuk kata-kata bukan menggunakan angka. Dengan pendeskripsian tersebut diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang syair tembang campursari karya Didi Kempot yang terdapat pada volume 1,2, dan 3 melalui pembacaan heuristik dan hermeneutik. Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Penulis menggunakan sumber data berupa kumpulan *tembang campursari* karya Didi Kempot, yang terdiri dari 12 tembang diambil dari VCD yang diproduksi oleh PT. IMC Duta Record pada tahun 2013. Instrumen penelitian yang digunakan adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya menjadi lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 2010:203).

Teknik analisis adalah suatu metode yang berusaha memahami gagasan, cara pengarang menyampaikan gagasan atau cara mengimajinasikan ide-idenya, sikap pengarang dalam menampilkan gagasan-gagasannya, elemen intrinsik dan mekanisme hubungan dan setiap elemen intrinsik itu sehingga mampu membangun adanya keselarasan dan kesatuan dalam rangka membangun totalitas bentuk maupun totalitas maknanya.

### Hasil Penelitian

- Pembacaan heuristik syair-syair *tembang campursari* karya Didi Kempot pada volume 1, 2, 3 memiliki tingkat kepaduan yang rendah secara struktural untuk itu hasil Analisisnya perlu di beri tambahan kata sambung (dalam kurung), kata-kata Di kembalikan ke dalam bentuk morfologinya.

Contoh:

*Modalmu mung modal dengkul ya mas*

*Kaya rokok mbako semprul*

*Kabeh kowe ya mung nggabrul*

*Tenane kowe pancen gemendul*

Pembahasan:

*Modalmu mung modal dengkul ya mas, kaya rokok mbako semprul (sing ora enak), kabeh kowe ya mung nggabrul, tenane kowe (iku) pancen gemendul.*

Terjemahan:

“Modalmu hanya modal lutut ya mas seperti rokok semprul (jenis rokok yang terbuat dari tembakau dan rasanya tidak enak sehingga di katakan rokok semprul) semua itu ya hanya berbohong sebenarnya kamu hanya bergaya”

Berdasarkan lirik lagu di atas, untuk mempermudah dalam proses pembacaannya, pada pembacaan heuristik ini diberikan keterangan konjungsi dan sisipan kata yang terletak dalam kurung supaya dalam pembacaannya tercapai keutuhan makna dengan baik yaitu *(sing ora enak)* dan *(iku)*.

Syair lagu diatas menceritakan tentang seorang pria yang mencintai seorang wanita hanya dengan bermodalkan cinta saja tetapi pria tersebut selalu berusaha

ingin membahagiakan kekasihnya semua yang diminta akan selalu dituruti karena rasa sayang pria tersebut kepada kekasihnya itu dan perjuangan pria tersebut untuk mendapatkan cinta dari kekasihnya jadi untuk menarik perhatian sang pujaan kekasihnya pria tersebut seolah olah tidak ingin mengecewakan kekasihnya walau laki laki tersebut tidak mempunyai apa apa.

- Pembacaan hermeneutik syair *tembang campursari* karya Didi Kempot pada volume 1, 2, 3 membahas tentang percintaan, dalam analisisnya terdapat beberapa penyimpangan arti (*distorting of meaning*) yang kesimpulannya sebagai berikut:
  - Syair tembang modal dengkul digambarkan tentang perjuangan seorang pria untuk mendapatkan cinta seorang wanita dengan bermodalkan cinta.
  - Syair tembang kesetrum tresna digambarkan tentang seseorang yang sedang jatuh cinta pikirannya tidak karuan dalam pikirannya hanya ada gambaran orang yang dicintai saja.
  - Syair tembang mabuk rindu digambarkan tentang seorang Pria yang sedang Merindukan kekasihnya yang jauh walau jauh pria tersebut tetap setia kepada kekasihnya.
  - Syair tembang Piye makanine digambarkan tentang perasaan seorang pria yang belum bekerja namun kekasihnya mengajak untuk menikah pria tersebut tidak mau karena belum bekerja.
  - Syair tembang dudulen digambarkan tentang seorang wanita yang merindukan kekasihnya yang jauh maka wanita tersebut ingin menyusul kekasihnya namun wanita tersebut harus mengambil uang di ATM terlebih dahulu.
  - Syair tembang ilang tresnane digambarkan tentang seorang pria yang telah kehilangan perasaan cinta kekasihnya untuk dirinya.
  - Syair tembang janji palsu digambarkan tentang seorang pria yang di khianati dengan janji-janji palsu kekasih hatinya.

- Syair tembang tenda biru digambarkan tentang seorang pria yang sedang sakit hati karena melihat kekasihnya duduk bersanding diatas pelaminan dengan laki-laki lain.
- Syair tembang dalam tembus digambarkan tentang jalan yang selalu menjadi kenangan pada waktu masih pacaran.
- Syair tembang cidra digambarkan tentang seseorang pria yang kecewa dengan kekasih hatinya karena dikhianati karena keadaan materil.
- Syair tembang pokoke melu digambarkan tentang kecemburuan dan keinginan seorang istri terhadap suaminya apabila suaminya pergi istrinya harus ikut.
- Syair tembang no ora ngono digambarkan tentang seorang wanita yang pintar hanya bias mencari masalah sehingga seorang pria tersebut merasa bosan.

### **Simpulan**

Berdasarkan uraian pada analisis data dan pembahasan data dalam penelitian “Analisis Semiotik Syair-syair tembang campursari karya Didi Kempot pada volume 1, 2, 3”, peneliti mengambil kesimpulan yang dipaparkan di bawah ini. Pada syair-syair tembang campursari karya Didi Kempot pada volume 1, 2, 3 terdapat beberapa penyimpangan terhadap susunan tata bahasanya yang menyebabkan sulit untuk dipahami oleh pembaca, sehingga analisis pembacaan *heuristik* dianggap sangat membantu pembaca dalam memaknai syair-syair tembang campursari karya Didi Kempot pada volume 1, 2, 3 yang terkandung di dalamnya. Konvensi ketaklangsungan ekspresi dalam pembacaan yang terdapat dalam Syair-syair tembang campursari karya Didi Kempot pada volume 1, 2, 3 lebih banyak disebabkan oleh *distorting of meaning* (penyimpangan arti) karena ambiguitas, *displacing of meaning* (penggantian arti) karena penggunaan simile, personifikasi, dan yang tidak mengalami konvensi ketaklangsungan ekspresi.

### Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Reknik Analisis Bahasa Pengantar*.